



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 7943-7964

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pentingnya Literasi Informasi Dan Komunikasi di Era Digital

Wan Tasya Luthfiah Anwar<sup>1✉</sup>, Wahyuddin Nur Nasution<sup>2</sup>, Muhammad Irwan Padli Nasution<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [tasyaluthfiah0331244027@uinsu.ac.id](mailto:tasyaluthfiah0331244027@uinsu.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Era digital sudah membawa perubahan besar pada banya aspek kehidupan, umumnya pada aspek informasi serta komunikasi. Literasi digital jadi hal yang krusial untuk membekali individu dengan keterampilan menyaring, memahami, serta memakai informasi secara bijak. Makalah ini membahas pentingnya literasi informasi serta komunikasi dalam mendukung pemanfaatan teknologi digital secara efektif, menumbuhkan kreativitas, membangun komunikasi yang produktif, serta berperan secara aktif pada masyarakat global. lewat pendekatan studi pustaka, artikel ini menguraikan pemanfaatan teknologi digital didalam pendidikan, komunikasi, serta pembentukan kewarganegaraan digital yang beretika.

Kata kunci: *Literasi digital, teknologi informasi, komunikasi, masyarakat global.*

## Abstract

The digital era has brought major changes in various aspects of life, especially in the field of information and communication. Digital literacy is crucial to equip individuals with the ability to filter, understand, and use information wisely. This paper discusses the importance of information and communication literacy in supporting the effective use of digital technology, fostering creativity, building productive communication, and playing an active role in global society. Through a literature study approach, this article describes the use of digital technology in education, communication, and the formation of ethical digital citizenship.

*Keywords: Digital literacy, information technology, communication, global society.*

## PENDAHULUAN

Teknologi memiliki kekuatan untuk membuat hampir semua hal jadi mungkin. Ambil contoh kemajuan teknologi telepon seluler pada dekade ini, adanya layanan cloud, teknologi sensor. Teknologi memberi efek kombinatorial yang secara eksponensial membuat kemajuan jadi cepat pada banyak faktor, baik dalam usaha ataupun kehidupan sosial (WEF, 2017). Dalam konteks inilah inovasi digital sekarang mendisrupsi bisnis serta model bisnis, serta berdampak signifikan pada kehidupan sosial (Head, 2016). Dunia tengah merasakan revolusi digital yang dikenal sebagai era digital. Revolusi ini didorong oleh empat (atau empat) teknologi yang sudah disebutkan di atas, yang sudah berkembang dalam beberapa tahun terakhir serta terus memberi dampak yang signifikan pada ekonomi dunia. (Das et al., 2016).

Indonesia mengalami keterlambatan dalam mengoptimalkan potensinya jika dibanding dengan negara-negara lain. Teknologi informasi terkait dengan rangkaian digambarkan sebagai alat pendukung yang meliputi manipulasi teknologi, pemrosesan, serta penyebaran data serta informasi memakai perangkat keras, perangkat lunak, komputer, alat komunikasi, serta elektronika digital secara tepat serta efektif (Mariko, 2019). Teknologi komunikasi merujuk pada penggunaan perangkat bantu untuk mengirimkan serta memrangkai data lewat perangkat, sedangkan literasi digital mencakup keterampilan dalam memakai teknologi terkini untuk pemrosesan serta komunikasi informasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini melaksanakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Pendekatan tersebut dipilih sebab sejalan dengan sasaran kajian, yaitu untuk

mengeksplorasi, menganalisis, serta menjelaskan makna literasi informasi serta komunikasi dalam era digital lewat telaah berbagai sumber pustaka yang relevan.

Sumber data dalam kajian ini meliputi literatur ilmiah, artikel jurnal nasional serta internasional, publikasi akademis, serta berbagai dokumen serta situs web terpercaya mengenai topik literasi digital, teknologi informasi, media komunikasi digital, serta kewarganegaraan digital. Data dikumpulkan lewat penelusuran pustaka secara sistematis dengan memakai kata kunci seperti literasi digital, komunikasi digital, teknologi informasi, serta masyarakat global dalam basis data daring serta koleksi perpustakaan.

Data yang terhimpun lalu dilakukan analisis secara kualitatif memakai teknik analisis isi, yang melibatkan rangkaian memahami isi bacaan, mengidentifikasi tema utama, membandingkan berbagai pendapat, serta sintesis informasi.

Pendekatan ini bermaksud untuk memberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana teknologi digital serta perangkat komunikasi memengaruhi cara individu memperoleh pengetahuan, berkomunikasi secara efektif, mengembangkan kreativitas, serta berkontribusi pada masyarakat global. Hasil kajian ini diharapkan bisa memberi kontribusi terhadap pemikiran mengenai peningkatan literasi informasi serta komunikasi dalam kehidupan modern, khususnya dalam lingkungan pendidikan serta sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan teknologi digital dan alat komunikasi yang efektif untuk pengetahuan

### 1. Memahami literasi digital dan keterampilan digital

Kompetensi digital serta literasi digital ialah dua konsep yang saling berkaitan namun tidak sepenuhnya identik. Kompetensi digital dipahami sebagai konsep multidimensi yang muncul pada banyak konteks, sering dianggap sebagai kompetensi inti pada banyak kebijakan, meskipun hingga kini belum memiliki definisi yang sepenuhnya stabil ataupun disepakati secara universal. Beberapa pihak memaknainya sebagai keterampilan memakai teknologi informasi serta komunikasi (TIK), sementara yang lain melihatnya sebagai penerapan keterampilan abad ke-21 secara luas. Di sisi lain, literasi digital, yang pertama kali diperkenalkan oleh Paul Gilster dalam bukunya tahun 1997, merujuk pada gabungan keterampilan teknis, kognitif, serta sosial-emosional dalam mengakses serta memanfaatkan informasi digital. Gilster menjelaskan literasi digital sebagai keterampilan untuk memahami serta memakai informasi pada banyak format

dari berbagai sumber, terutama ketika disampaikan lewat komputer, yang mencerminkan kecakapan berpikir kritis serta adaptasi terhadap lingkungan digital yang terus berkembang.

## 2. Komunikasi dengan Teknologi Digital

.Saat ini, teknologi digital, internet, serta kecerdasan buatan sudah menghadirkan cara-cara baru dalam berkomunikasi antarmanusia. Namun, sejak awal kehidupan, manusia sejatinya sudah memiliki keterampilan alami untuk berkomunikasi. Ketika seorang bayi lahir, ia menunjukkan potensi komunikasi tersebut lewat tangisan serta ekspresi wajah, sebagai bentuk komunikasi dasar yang bersifat naluriah. Bahkan, sejumlah pendapat menyatakan bahwa komunikasi sudah bisa terjadi sejak bayi masih dalam kandungan, menandakan bahwa keterampilan untuk berinteraksi bukanlah sesuatu yang dipelajari sepenuhnya, melainkan bagian dari kodrat manusia yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Ibu serta ayah berperan sebagai lawan bicara serta bayi sebagai lawan bicara. Komunikasi begitu penting dipelajari oleh mahasiswa di jenjang sarjana, pascasarjana, bahkan pascasarjana, rasanya mustahil manusia bisa berkomunikasi secara efektif, efisien, serta efektif.

Seperti yang kita ketahui, komunikasi yang efektif sangat penting pada banyak hal. Keterampilan berkomunikasi lewat kecerdasan verbal ialah apa yang dikemukakan oleh Howard Gardner dalam bukunya "*The Seven Smart*", yang lalu berkembang jadi "*Multiple Smart*", yang ialah kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap orang. Di zaman modern, orang tidak hanya bisa berkomunikasi satu sama lain secara langsung ataupun lewat telepon, tetapi juga bisa berkomunikasi lewat jaringan internet. Dengan kemajuan dalam teknologi komunikasi modern, orang bisa berkomunikasi dengan cara yang belum pernah mereka bayangkan sebelumnya.

Kecerdasan manusia harus diikuti agar bisa memakai ide-idenya secara bijak serta cepat. Kemajuan teknologi komputer yang dipadukan dengan berbagai alat komunikasi lainnya, seperti radio, televisi, telepon, telepon seluler, telepon pintar ataupun bahkan yang saat ini kita alami dalam bentuk tablet PC, membawa masyarakat global (termasuk Indonesia) menuju revolusi komunikasi global. Setiap kali model ponsel baru dirilis, fitur-fiturnya semakin canggih. Kecerdasan Buatan (AI) bukanlah hal baru saat ini. Contohnya: mobil listrik, ponsel fleksibel, tanya jawab, petunjuk arah, serta senyap robotik yang mengingatkan orang untuk tidak berkerumun di tengah pandemi saat ini. Kecerdasan buatan (AI) saat ini banyak dibicarakan serta ditulis oleh orang-orang, baik dari segi manfaatnya maupun jadi sesuatu yang

'menakutkan', sebab AI bisa menggantikan pekerjaan manusia, terutama pekerjaan yang repetitif.

Dengan berkembangnya berbagai teknologi komunikasi, ada banyak perubahan yang sudah mendorong orang untuk mempertimbangkan serta mencoba cara baru untuk berkomunikasi. sebab manusia selalu mencari cara untuk memecahkan masalah sehari-hari, adopsi alat baru selalu mungkin. Meskipun demikian, komunikasi manusia ialah rangkaian yang sangat kompleks. Ini sebab komunikasi melibatkan banyak orang dengan latar belakang serta kepribadian yang berbeda.

Manusia ialah makhluk yang unik, terbukti dari tidak adanya dua individu yang benar-benar identik, bahkan di antara saudara kembar sekalipun. Setiap orang memiliki gaya, cara, serta pendekatan komunikasi yang berbeda sebagai upaya untuk saling memahami dalam suatu hubungan. sebab itu, penting bagi setiap individu untuk berkomunikasi dengan cara yang tepat serta benar. Komunikasi yang efektif hanya bisa tercapai ketika terdapat kesamaan dalam pemahaman, sikap, serta penggunaan bahasa antara pihak-pihak yang terlibat. Efektivitas komunikasi tercermin dari keterampilannya untuk memengaruhi ataupun mengubah sikap lawan bicara, baik selama rangkaian komunikasi berlangsung maupun sesudah komunikasi itu selesai.

Menurut Mc Croskey, Larson, serta Knapp (2001), komunikasi efektif tercapai bila terdapat ketepatan tinggi antara komunikator serta lawan bicara dalam memahami serta menafsirkan pesan.

Komunikasi disebut efektif jika:

1. Pesan diterima serta dipahami sesuai maksud pengirim.
2. Pesan diakui penerima serta ditindaklanjuti sesuai harapan pengirim tanpa hambatan praktis.
3. Teknologi digital yang bisa dipakai pada rangkaian pembelajaran

Seiring kemajuan teknologi global, e-learning jadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi di sektor pendidikan. E-learning ialah transformasi digital dari rangkaian belajar mengajar, yang bisa dilakukan secara langsung maupun virtual. Beberapa pihak juga menjelaskannya sebagai bentuk pendidikan jarak jauh berbasis daring. Berbagai inovasi dalam media digital mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif serta efisien. Dengan

teknologi digital, siswa bisa merasakan pengalaman belajar yang lebih nyata serta tetap bisa berinteraksi dengan orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

### 1. Papan tulis interaktif (IWB).

Teknologi ini memungkinkan tampilan visual dari komputer diproyeksikan ke proyektor digital, papan tulis besar, ataupun permukaan dinding, di mana pengguna bisa berinteraksi langsung dengan konten memakai jari ataupun pena khusus. Dalam satu dekade terakhir, papan tulis interaktif sudah jadi alat bantu pembelajaran yang populer, terutama di tingkat sekolah dasar. Kajian terbaru menunjukkan bahwa teknologi ini mendorong motivasi tinggi dari siswa, antusiasme guru, serta dukungan dari pihak sekolah. Berbagai studi juga mengungkapkan potensi papan tulis interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran lewat peningkatan kolaborasi, komunikasi, serta partisipasi aktif di dalam kelas.

### 2. Aplikasi Perangkat Lunak

Berbagai aplikasi pembelajaran sudah dikembangkan secara khusus untuk perangkat seluler seperti smartphone serta tablet guna mendukung rangkaian belajar yang lebih fleksibel, personal, serta mandiri. Aplikasi-aplikasi ini dirancang untuk mewujudkan lingkungan belajar yang relevan dengan keperluan pendidikan masa depan serta sangat sesuai dengan karakteristik generasi milenial yang terbiasa memakai teknologi dalam aktivitas sehari-hari, termasuk belajar. Penggunaan aplikasi perangkat lunak dalam pendidikan mendorong transformasi di garis depan sistem pembelajaran, memperkenalkan cara-cara baru dalam mengakses serta mengelola informasi secara mandiri.

Lebih jauh, aplikasi pembelajaran memungkinkan individu berperan aktif dalam mengatur rangkaian belajar mereka sendiri sesuai dengan konteks, situasi, serta keperluan yang berbeda-beda. Hal ini mencerminkan pergeseran dari pendekatan pembelajaran tradisional menuju model yang lebih terbuka serta inklusif. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas formal, tetapi juga mencakup pembelajaran informal yang kini semakin diakui penting peranannya dalam pengembangan pengetahuan serta keterampilan seseorang secara berkelanjutan.

### 3. Web 2.0

Web 2.0 ialah generasi kedua World Wide Web yang memungkinkan interaksi serta partisipasi pengguna lewat fitur seperti blog, podcast, wiki, RSS, jejaring sosial, serta branding digital. Perkembangan ini mengubah peran pengguna dari sekadar konsumen informasi

menjadi produsen konten, sehingga mendorong kolaborasi, keterlibatan, dan pertukaran informasi secara real-time di ruang digital.

#### 4. Media sosial.

Di era digital, jejaring sosial berperan penting dalam pembelajaran informal dengan menyediakan ruang yang fleksibel dan interaktif bagi siswa untuk mengeksplorasi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kompleks, berbagi ide, berdiskusi kritis, serta terlibat secara aktif dalam isu-isu budaya, sosial, dan global yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui platform ini, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, literasi digital, serta membangun kesadaran terhadap keragaman perspektif di dunia maya.

Memanfaatkan teknologi digital dan alat komunikasi secara efektif untuk mengembangkan pengetahuan yang kreatif

#### 1. Memahami Teknologi Digital, Alat Komunikasi & Kreativitas

Sebenarnya, istilah "teknologi" berasal dari kata Perancis "La Technique", yang berarti konsep yang digunakan untuk mewujudkan rangkaian secara rasional. Pemahaman rasional pada hal ini ialah tindakan yang bisa dilakukan berulang kali. Teknologi ialah pengembangan manusia dari teknologi yang sudah ada secara alami yang lalu digunakan oleh media untuk memenuhi keperluan mereka. Komunikasi digital berarti komunikasi digital yang difasilitasi oleh media (media). Komunikasi media, di sisi lain, bisa dilakukan lewat media telekomunikasi ataupun internet.

Teknologi digital digunakan dalam sistem komputerasi serta ditampilkan dalam bentuk informasi dengan nilai 0 serta 1 untuk memilih tombol on serta off. Teknologi digital juga bisa disebut sebagai teknologi nirkabel sebab memakai simbol untuk menghubungkan media serta menyampaikan pesan. Sinyal digital memiliki kecepatan yang melebihi kecepatan cahaya, yang tidak ada dalam teknologi analog. Pada hal komunikasi, teknologi digital ialah cara yang efektif untuk menyampaikan informasi tanpa dibatasi oleh ruang ataupun waktu (Muhasim, 2017).

Semua perangkat komunikasi, yang juga disebut sebagai perangkat nirkabel, termasuk dalam kategori ini. sesuatu yang baru; kreativitas ialah keterampilan untuk menghasilkan kombinasi baru yang memiliki makna sosial (Sekarni,2018).

#### 2. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan

Pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi yang berarti pengembangan teknologi baru, termasuk media komputer. Komputer ialah salah satu penerapan teknologi dengan basis informasi serta komunikasi yang digunakan sebagai alat bantu umum untuk mengolah data jadi informasi yang berguna dalam pembuatan, penyajian, serta pengelolaan informasi. Secara umum, peran teknologi informasi dalam komunikasi ada tiga. Pertama, menggantikan tugas manusia dengan mengotomatisasi tugas-tugas tugas ataupun rangkaian tertentu. Kedua, mendorong aktivitas sosial, yakni penyajian informasi, layanan, ataupun kegiatan. Ketiga, menata ulang ataupun melaksanakan perubahan dalam rangkaian ataupun tata cara.

Teknologi jadi solusi efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan di sektor pendidikan. Khususnya, pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi (TIK) mampu menjembatani kesenjangan kemajuan pendidikan antara negara berkembang serta negara maju. TIK memberi kontribusi besar dalam memperluas akses belajar serta meningkatkan kualitas pendidikan lewat penyediaan informasi yang luas serta mendalam, yang sulit dicapai dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam konteks ini, komunikasi pendidikan tidak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka, melainkan juga bisa dilakukan lewat media seperti telepon, komputer, internet, serta e-mail. Guru bisa menyampaikan materi serta tugas tanpa kehadiran langsung, sementara siswa bisa mengakses berbagai sumber informasi secara mandiri dalam cakupan yang jauh lebih luas (Munawaroh, 2010).

### 3. Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi

Kreativitas siswa bisa dikembangkan lewat rangkaian pembelajaran yang dikelola dengan baik, dengan menekankan pada keterampilan untuk merancang serta mengarahkan rangkaian belajar secara efektif. Kreativitas sendiri memiliki tiga ciri utama, yaitu imajinasi, tujuan, serta orisinalitas. Rangkaian kreatif dimulai dari pemikiran imajinatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memecahkan masalah ataupun mewujudkan sesuatu yang baru guna meningkatkan hasil ataupun kinerja. Hasil dari kreativitas bisa berupa sistem, model, ataupun alat yang bersifat orisinal serta memiliki nilai baru. Menurut Suciati (2018), kreativitas ialah aktivitas mental yang bermaksud menghasilkan sesuatu yang unik serta bernilai. Kreativitas serta penemuan juga bisa tumbuh dari rasa ingin tahu, yang mendorong individu untuk mengeksplorasi berbagai hal baru ataupun berbeda. Beragam pendekatan serta strategi

pembelajaran bisa diterapkan untuk mendorong kreativitas serta inovasi dalam diri peserta didik.

Beberapa mekanisme untuk mengembangkan kreativitas serta inovasi ialah:

a. Peluang serta Kesempatan

Kita perlu mampu melihat setiap peluang serta kesempatan di sekitar kita. Jika mereka membacanya, maka kita bisa menetapkan tujuan.

b. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yang tinggi bisa membantu kita mempelajari lebih banyak hal serta menemukan orang baru. Ini juga akan membuat kita lebih kritis dalam memilih kebijakan ataupun tindakan yang akan diambil.

c. Buka Jaringan yang Luas

Dengan lebih sering berinteraksi dengan teman-teman, Anda juga bisa memulai membangun jaringan yang lebih luas. Selain itu, hal ini bisa membantu kita mengembangkan wawasan baru dalam pertukaran ide serta membangun jaringan ataupun koneksi dengan memilih lingkungan serta pergaulan yang tepat. Ini juga bisa jadi pendorong kita untuk meningkatkan kreativitas serta inovasi kita.

d. Berani

Memiliki keteguhan hati serta rasa percaya diri yang kuat sangat penting dalam menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Sikap tidak malu ataupun ragu untuk bertanya menunjukkan keterbukaan dalam belajar serta berkembang. Kita juga perlu memiliki keberanian untuk mengambil keputusan secara mandiri, meskipun disertai risiko. Jangan takut menghadapi kegagalan, sebab setiap kegagalan yang dialami justru jadi pelajaran berharga yang membantu kita tumbuh serta jadi pribadi yang lebih dewasa.

e. Berpikir secara matang

Akal sehat memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan berpikir agar tidak terjebak dalam sikap yang terlalu optimis. Dengan akal sehat, seseorang bisa melihat tantangan sebagai peluang untuk mencoba hal-hal baru serta mengembangkan diri. Sebagai pelajar ataupun mahasiswa, penting untuk terus mendorong kreativitas serta semangat penemuan selama masa pendidikan. Keterampilan ini akan jadi modal berharga sesudah lulus, baik dalam mencari pekerjaan maupun membangun usaha secara mandiri sebagai wirausahawan.

Dalam dunia akademis, lingkungan yang mendukung kreativitas siswa ditandai dengan terciptanya rasa aman serta kebebasan secara psikologis. Siswa akan merasa aman secara emosional jika mereka diterima sepenuhnya oleh pendidik tanpa syarat, dengan segala kelebihan serta kekurangannya, serta diberikan keyakinan bahwa mereka pada dasarnya ialah individu yang baik serta mampu. Selain itu, pendidik perlu mewujudkan suasana bebas dari penilaian yang menghakimi, sebab penilaian pribadi bisa dirasakan sebagai ancaman yang membuat siswa merasa perlu melindungi diri. Meskipun observasi di sekolah tak bisa dihindari, penting untuk memastikan bahwa hal tersebut tidak menimbulkan dampak negatif. Pendidik juga dituntut untuk memahami pikiran, perasaan, serta sudut pandang siswa, bersikap terbuka terhadap minat serta gagasan mereka, memberi waktu untuk rangkaian munculnya ide kreatif, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Semua hal ini ialah fondasi penting dalam membangun iklim belajar yang menumbuhkan kreativitas (Sekarini, 2018).

#### 4. Pemanfaatan Teknologi dalam Mengembangkan Kreativitas

Rangkaian serta hasil belajar sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi serta komunikasi. Teknologi ini memungkinkan percepatan, pengayaan, perluasan, efisiensi, serta produktivitas pembelajaran. Dengan demikian, teknologi ini akan meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan infrastruktur pengembangan sumber daya manusia. Lewat pemanfaatan media serta teknologi komunikasi, setiap peserta didik akan terpacu untuk belajar agar terus berkembang sesuai dengan keterampilan serta keterampilannya. Pembelajaran dalam memanfaatkan media serta keterampilan komunikasi memerlukan kreativitas serta kemandirian agar potensi yang dimiliki bisa berkembang secara maksimal. Kreativitas serta kemandirian sangat penting untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan. Kreativitas memberi kesempatan bagi orang untuk mengaktualisasikan diri, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai solusi untuk masalah, memberi kepuasan dalam hidup, serta meningkatkan kualitas hidup. Ini ialah beberapa alasan mengapa kreativitas sangat penting dalam kehidupan modern. Keterampilan berpikir yang lancar, fleksibel, unik, serta menyeluruh didefinisikan sebagai kreativitas dalam kognisi. Dari perspektif afektif, kreativitas ditandai dengan dorongan yang kuat, rasa ingin tahu, minat terhadap berbagai tugas, berani mengambil risiko, tidak mudah putus asa, menghargai

keindahan, mood yang baik, terus mencari pengalaman baru, serta menghargai diri sendiri serta orang lain. (Munawaroh, 2010).

Kreativitas sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini sebab banyak hal diantaranya: pertama, kreativitas memberi kesempatan kepada individu untuk mengaktualisasikan dirinya, kedua, kreativitas memungkinkan orang untuk mengeksplorasi berbagai alternatif dalam memecahkan masalah, ketiga, kreativitas bisa memberi kepuasan dalam hidup, serta keempat, kreativitas memungkinkan orang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Secara kognitif, kreativitas ialah kecerdasan yang ditandai dengan adanya kelancaran, keluwesan, orisinalitas, serta detail. Pada hal ini kreativitas afektif ditandai dengan memaknai motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, minat terhadap berbagai tugas, sejalan untuk menghadapi risiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu bersemangat mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri serta orang lain. Kegiatan kreatif peserta didik, misalnya dalam dunia pendidikan, memiliki ciri-ciri orisinalitas, bernilai, fleksibel, serta kondensat, lewat TIK masyarakat akan mengakses berbagai informasi secara lebih luas serta mendalam untuk menambah pemahamannya. Hal ini mengandung makna sebagai stimulus yang aman bagi pertumbuhan manusia untuk mandiri, khususnya pada hal pengembangan keterampilan, kreativitas, disiplin diri, kerja sama, serta komitmen baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Sekarini, 2018).

Di bawah ini ialah beberapa contoh pemanfaatan teknologi serta alat komunikasi digital dalam industri kreatif Indonesia: 1) Periklanan: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan periklanan serta desain, seperti riset pasar, perencanaan kampanye iklan, iklan luar ruang, pengembangan produk iklan, promosi, kampanye hubungan masyarakat. 2) Arsitektur: kegiatan desain yang berkaitan dengan rencana bangunan serta informasi produksi, seperti arsitektur taman, tata kota, perencanaan bioskop, serta arsitektur C. Memakai alat komunikasi digital serta teknologi digital secara efektif

Penggunaan Teknologi Digital Dan Alat Komunikasi Secara Efektif dalam Berkomunikasi

#### 1. Pemanfaatan Teknologi Digital

Kemajuan teknologi pada revolusi industri 4.0 sudah mempermudah masyarakat dengan internet serta teknologi digital. Keduanya memudahkan masyarakat untuk terhubung serta berbagi informasi. Munculnya teknologi digital sebagai capaian teratas dalam revolusi industri.

Teknologi yang berkembang pesat ini memudahkan masyarakat untuk saling terkoneksi di media sosial (Dalimunte, 2018)

Setiap individu yang mampu memakai keterampilan digital secara efektif serta efisien dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Masyarakat sudah memanfaatkan teknologi untuk membuat kehidupan sehari-hari lebih mudah serta membantu. Memakai teknologi digital berbasis internet termasuk mencari informasi serta berita penting, membeli barang ataupun jasa untuk memenuhi keperluan, melaksanakan pengenalan lewat fasilitas digital serta media sosial, menerima sumber belajar serta materi dengan cepat serta mudah, bahkan melaksanakan rangkaian pembelajaran, serta sebagainya (Danuri,2019).

## 2. Kemajuan Alat Komunikasi

Di era digital saat ini, internet mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai informasi tanpa terikat oleh batas ruang serta waktu. Pola komunikasi berbasis komputer ataupun *Computer Mediated Communication* (CMC) memanfaatkan platform digital untuk menjalin komunikasi jarak jauh lewat saluran teks, audio, maupun video. Teknologi ini terus berkembang untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan serta mendukung berbagai aspek kehidupan. CMC pada dasarnya menggantikan bentuk komunikasi tradisional tatap muka dengan interaksi di ruang digital. Tidak seperti komunikasi langsung yang eksklusif, komunikasi lewat media digital dipengaruhi oleh jenis media yang digunakan. Misalnya, video memungkinkan penyampaian gestur serta ekspresi wajah secara utuh, sedangkan audio hanya menyampaikan isyarat non-verbal lewat intonasi suara. Sementara itu, media berbasis teks memiliki tingkat interaksi paling rendah sebab terbatas pada simbol tulisan tanpa dukungan elemen visual ataupun suara (Saga, 2020).

## 3. *New Media*

Kemajuan dalam teknologi komunikasi massa digital serta komunikasi berbasis internet memungkinkan orang saat ini berinteraksi satu sama lain di dunia maya lewat suara, hologram, ataupun bahkan secara langsung tanpa benar-benar bertemu dengan orang tersebut. Internet memungkinkan munculnya teknologi interaktif yang mengubah karakter serta keluasan media monolog. Perubahan ini disebut sebagai "era media kedua". Beberapa media tradisional mulai ditolak oleh masyarakat, termasuk radio, surat kabar, serta televisi. Ini berbeda dengan media modern, seperti media cetak, majalah, televisi, serta radio. Media tradisional mengikuti pola

transfer informasi dari satu sumber ke sumber yang lebih besar. Pola ini tidak melibatkan kontak timbal balik antara pengirim serta penerima.

Kemajuan teknologi Internet sudah menyebabkan banyak perubahan pada kemajuan jaringan komunikasi. Dengan kemajuan ini, orang sekarang bisa lebih mudah terhubung serta berkomunikasi lewat sarana audio-visual. Salah satu bukti kehadiran teknologi komunikasi baru ialah sifat media baru yang interaktif, yang memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi dengan lebih tepat, berhasil, serta memuaskan. Selain itu, sebab media baru tidak diproduksi secara massal, mereka memungkinkan penggunaanya untuk bertukar pesan secara personal kapan saja.

Ada berbagai jenis interaksi yang terjadi sebab adanya media baru (internet):

- a. *One to One Message*: Komunikasi yang berlangsung antara dua individu secara langsung lewat internet, seperti lewat email ataupun surat digital. Jenis komunikasi ini memungkinkan interaksi personal, privat, dan cepat, yang sering dimanfaatkan dalam konteks profesional, akademik, maupun hubungan pribadi.
- b. *One to Many Message*: Komunikasi yang dilakukan oleh satu orang (komunikator) kepada sekelompok orang dalam grup tertentu, misalnya lewat mailing list ataupun pesan siaran (broadcast) atau forum diskusi. Pola komunikasi ini memungkinkan penyebaran informasi secara luas dan serentak, yang sering digunakan untuk pengumuman, promosi, edukasi, maupun koordinasi dalam komunitas digital.
- c. *Distributed Message Database*: Sistem pengiriman pesan yang memungkinkan informasi dikirim secara cepat serta luas ke seluruh dunia. Sistem ini bekerja dengan menyimpan dan mendistribusikan data melalui jaringan terdesentralisasi, sehingga memungkinkan akses informasi secara efisien, real-time, dan andal, terutama dalam komunikasi global, sistem kolaborasi daring, serta penyebaran informasi berskala besar.
- d. *Real Time Communication*: Komunikasi yang terjadi secara langsung serta seketika memakai koneksi internet, seperti dalam layanan *chatting* ataupun *instant messaging*. Komunikasi ini memungkinkan pertukaran pesan secara interaktif tanpa jeda waktu yang signifikan, sehingga sangat efektif digunakan dalam pembelajaran daring, rapat virtual, layanan pelanggan, maupun kolaborasi kerja jarak jauh.
- e. Pemanfaatan Komputer Jarak Jauh Secara Real Time: Memakai komputer sebagai media komunikasi jarak jauh, contohnya Telnet dalam jaringan telekomunikasi. Pengambilan

Informasi Jarak Jauh: Keterampilan untuk mengakses serta berkomunikasi dengan sumber informasi dari jarak jauh, seperti penggunaan internet serta mesin pencari pada *World Wide Web*. Kemampuan ini mendukung proses belajar mandiri, riset daring, serta pengambilan keputusan berbasis data secara cepat dan efisien.

Komunikasi seperti periklanan berbasis digital, fotografi, videografi, film, serta media sosial sangat terkait dengan media digital. Internet membantu banyak orang belajar. Transisi ke media baru juga terlihat di internet.

Media ini menarik sebab memungkinkan berbagai macam interaksi interpersonal. Peregangan tidak lagi jadi masalah. Paradigma jaringan memungkinkan koneksi data dari jarak jauh. Dengan munculnya internet, khalayak sudah diuntungkan pada banyak hal, serta mereka juga sudah memperoleh keterampilan baru. Misalnya, di masa lalu, banyak orang lebih suka membaca berita di koran sebagai cara mendapatkan informasi, tetapi sekarang banyak orang lebih suka membaca berita secara online.

#### 4. Media Sosial

Media sosial ialah platform yang memungkinkan anggota masyarakat untuk berkumpul, bertukar informasi, berkomunikasi, serta bekerja sama. Pada dasarnya, media sosial digunakan untuk memungkinkan berbagai interaksi dua arah, termasuk komunikasi lisan, visual, serta audiovisual, serta kolaborasi serta pengenalan satu sama lain. Media sosial berfungsi untuk tiga hal: berbagi, berkolaborasi, serta menghubungkan. Dengan kemajuan yang cepat, jejaring sosial memiliki kelebihan serta kekurangan. Media sosial memiliki banyak fitur, termasuk:

- a. Jaringan: ialah koneksi antara perangkat serta perangkat keras lainnya yang memungkinkan terjalannya komunikasi. Tanpa koneksi ini, perangkat tidak bisa saling terhubung serta komunikasi tidak bisa terjadi.
- b. Informasi: Unsur kunci dalam media sosial sebab pengguna membentuk identitas diri, memproduksi konten, serta melaksanakan interaksi lewat informasi yang mereka bagikan.
- c. Interaksi: Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak hanya memperluas relasi seperti teman ataupun pengikut, tetapi juga menuntut adanya interaksi aktif antar individu di dalam jaringan tersebut.
- d. Stimulasi Sosial: Media sosial menghadirkan bentuk interaksi dalam dunia virtual yang unik serta sering kali berbeda dari pola interaksi sosial di dunia nyata. merujuk pada dorongan interaksi yang muncul melalui media sosial, yang menghadirkan bentuk komunikasi dalam

dunia virtual secara unik dan dinamis, sering kali berbeda dari pola interaksi sosial di dunia nyata. Melalui fitur seperti komentar, pesan pribadi, tanda suka, dan berbagi konten, media sosial memungkinkan individu untuk membangun relasi, mengekspresikan diri, serta membentuk identitas digital. Hal ini menciptakan ruang sosial baru yang dapat memperluas jaringan pertemanan, sekaligus memengaruhi perilaku dan dinamika sosial penggunanya.

e. Acara Pengguna: Merujuk pada aktivitas langsung yang digerakkan oleh partisipasi pengguna, baik sebagai penyelenggara maupun sebagai peserta yang terlibat secara aktif dalam konten ataupun kegiatan tertentu.

## 5. Hubungan antara Komunikasi Dan Media Sosial

Karena globalisasi serta pesatnya kemajuan teknologi serta informasi, masyarakat memakai media sosial secara luas. Semakin banyaknya platform media sosial seperti Facebook, Instagram, serta Twitter sudah melahirkan gaya hidup sosial baru. Media sosial ialah alat komunikasi yang paling banyak digunakan di Indonesia, memungkinkan kita berteman serta menjalin hubungan dengan siapa saja kapan saja.

Karena media sosial ada serta memungkinkan komunikasi jadi lebih cepat serta lebih mudah, ada hubungan langsung antara keduanya. Kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh ketersediaan media baru, terutama media sosial.

Media sosial serta layanannya sudah mengubah cara orang berkomunikasi satu sama lain serta di masyarakat secara keseluruhan. Mereka sudah mengubah cara orang berkomunikasi di semua bidang, bahkan membuat komunikasi lebih efektif.

Memanfaatkan teknologi digital dan perangkat komunikasi secara efektif untuk menjalankan peran profesional di masyarakat global

### 1. Globalisasi serta Masyarakat

Globalisasi ialah rangkaian yang tidak terbatas yang menghasilkan integrasi sosial secara global. Pada intinya, globalisasi ialah rangkaian di mana gagasan-gagasan diprakarsai, dipindahkan ke negara lain, serta akhirnya diterima sebagai norma universal oleh semua negara. Kemajuan teknologi yang signifikan di berbagai negara sudah menghasilkan dampak globalisasi yang tidak bisa diabaikan. Teknologi-teknologi baru seperti komputer dengan akses internet, televisi, radio, telepon seluler, serta lainnya sudah muncul. Setiap hari, teknologi ini memungkinkan manusia untuk melaksanakan hal-hal baru lewat persaingan yang ketat serta

kemajuan teknologi yang terus berlangsung, terutama di negara-negara industri. Bahkan peralatan rumah tangga dasar seperti radio, telepon seluler, serta televisi sudah jadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, menyediakan berita, informasi, serta hiburan yang meluas serta menghadirkan gaya hidup dari berbagai budaya lewat siaran televisi.

Pemilik televisi kini bisa dengan leluasa memilih tayangan yang diinginkan sebab tersedia berbagai saluran dengan beragam program yang unik. Hal ini sejalan dengan pandangan Krishna (Pengaruh Globalisasi serta Pluralisme Budaya di Negara-negara Berkembang, Jurnal Umum, September 2005), yang menyatakan bahwa globalisasi berlangsung lewat interaksi dua dimensi utama, yaitu ruang serta waktu antarnegara. Dalam komunikasi serta interaksi global, batas-batas ruang seolah menyempit serta waktu jadi lebih efisien. Hampir seluruh aspek kehidupan ikut terpengaruh oleh rangkaian global ini, mencakup sektor ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, hingga keamanan. Teknologi informasi serta komunikasi jadi fondasi utama yang mendorong laju globalisasi. Pesatnya kemajuan teknologi saat ini memungkinkan penyebaran informasi secara instan ke seluruh penjuru dunia. Oleh sebab itu, globalisasi ialah suatu kenyataan yang perlu diterima serta dihadapi secara bijak.

Globalisasi tanpa diragukan sudah memengaruhi pola hidup masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pengaruh ini membawa dua sisi, yakni sisi positif serta negatif. Dampaknya terlihat pada banyak aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, ideologi, serta sosial budaya, yang secara langsung maupun tidak langsung turut memengaruhi rasa nasionalisme masyarakat terhadap bangsa serta negara.

Dampak globalisasi terhadap Indonesia, baik yang bersifat positif maupun negatif, bisa dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Dalam aspek politik, globalisasi mendorong pengelolaan pemerintahan yang lebih transparan serta demokratis, sebab politik ialah bagian integral dari kehidupan berbangsa serta bernegara. Pemerintahan yang dijalankan dengan integritas, moralitas, serta efisiensi akan memperoleh respons positif dari masyarakat. Dampak positifnya terlihat dari meningkatnya rasa identitas nasional serta dukungan masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah.
- 2). Dalam sektor ekonomi, globalisasi membuka peluang bagi perluasan pasar internasional, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan devisa negara. Hal ini bisa mendorong

pertumbuhan ekonomi nasional, memperbaiki taraf hidup masyarakat, serta membantu menurunkan angka kemiskinan.

- 3). Dalam ranah sosial serta budaya, globalisasi bisa membentuk kedisiplinan nasional yang berdampak positif pada kemajuan bangsa serta memperkuat jati diri nasional. Selain itu, terbukanya akses informasi antarnegara memungkinkan pertukaran budaya, sehingga masyarakat bisa saling mengenal serta memahami kekayaan budaya dari berbagai negara.

Dampak negatif globalisasi bagi masyarakat Indonesia:

- 1). Mewujudkan jurang pemisah yang sangat lebar antara si kaya serta si miskin akibat persaingan globalisasi ekonomi yang tidak terbatas. Konflik yang ditimbulkannya berpotensi mengguncang tatanan bangsa. Selain itu, meningkatkan pengangguran serta kemiskinan di suatu negara.
- 2). Timbulnya keyakinan individualistis yang memungkinkan munculnya sikap tidak peduli terhadap orang lain. Orang-orang tidak peduli dengan kesejahteraan negara sebab individualisme. Gotong royong, yang dulunya ialah ciri khas bangsa kita, masih sering kita lihat sekarang, misalnya di lingkungan serta kompleks perumahan kelas atas yang penghuninya bahkan mungkin tidak diketahui. Anda bisa mengalami hal ini sebab Anda tidak peduli jika Anda tidak tahu.

Kemajuan teknologi sejatinya sudah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada hal peradaban serta kebudayaan, terutama di kalangan generasi muda. Nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat juga turut berperan penting dalam memengaruhi arah kemajuan ini, khususnya di negara-negara yang menjunjung tinggi adat serta tradisi Timur, seperti Indonesia. Saat ini, baik masyarakat kota maupun desa di Indonesia semakin terpapar oleh dampak teknologi terhadap nilai-nilai budaya mereka, yang mengarah pada rangkaian modernisasi. Berbagai inovasi teknologi seperti televisi, telepon, ponsel, hingga internet kini tidak hanya dinikmati oleh masyarakat perkotaan, tetapi juga sudah menjangkau daerah-daerah pedesaan yang terpencil.

Anak-anak muda mudah dipengaruhi oleh segala sesuatu, baik itu positif ataupun negatif. Kita bisa melihat bagaimana kemajuan teknologi sudah memengaruhi pemikiran serta gaya hidup generasi muda. Mereka sering memakai teknologi baru seperti internet, telepon seluler, serta televisi. Selain itu, anak-anak ialah yang paling rentan terhadap pengaruh serta bahaya yang disebabkan oleh teknologi. Meskipun telepon genggam sangat penting bagi kaum muda

sebab memungkinkan mereka berkomunikasi dengan mudah serta efektif, sudah terbukti bahwa telepon genggam bisa berbahaya jika digunakan secara tidak tepat oleh anak-anak untuk menyimpan gambar ataupun video porno ataupun berkomunikasi dengan lawan jenis untuk tujuan yang tidak penting, seperti berpacaran.

Pada hakikatnya, kita tidak bisa mengabaikan kemajuan teknologi ataupun dampaknya terhadap kehidupan kita sehari-hari, tetapi kita bisa bertindak bijak terhadap diri kita sendiri, keluarga kita, serta masyarakat kita secara keseluruhan untuk mencegah dampak negatifnya terhadap moral kita. Sebagai anggota masyarakat, serta terutama sebagai orang tua, kita harus memilih untuk merangkul kemajuan teknologi untuk membatasi dampak negatifnya.

## 2. Karakteristik Masyarakat Era Digital

Apakah istilah "masyarakat modern" tepat digunakan untuk menggambarkan kemajuan masyarakat secara keseluruhan ialah masalah untuk memahami masyarakat modern di era digital. Pada hakikatnya, struktur sosial modern mengandung apa yang disebut sebagai masyarakat era digital. Itu benar bahwa setiap orang membutuhkan serta menginginkan teknologi informasi. Dengan pertumbuhan dinamika manusia, kemajuan teknologi informasi sudah jadi keperluan bagi masyarakat era digital. Pasca kemerdekaan Indonesia, masyarakat era digital berkembang dengan cepat (Suri, 2019).

Masyarakat di era digital memiliki keterampilan untuk memakai teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu tanda penting transisi masyarakat kita menuju era digital ialah pertumbuhan sektor ilmu pengetahuan serta teknologi yang sangat pesat. Masyarakat Indonesia harus berusaha mengimbangi ataupun menyamai kemajuan teknologi di belahan dunia lainnya sebab pesatnya kemajuan teknologi serta informasi. Ini jadi masalah besar bagi Indonesia di era digital. Indonesia perlu meningkatkan teknologinya jika mereka ingin mengimbangi inovasi teknologi serta tetap kompetitif. Tidak diragukan lagi, hal ini akan memiliki dampak yang signifikan pada lingkungan pendidikan, terutama pada hal kemungkinan serta kesulitan yang akan dihadapinya (Suri, 2019).

## 3. Pengembangan Literasi Digital untuk Mewujudkan Kewarganegaraan Digital

### 1) Literasi Digital

Istilah serta gagasan literasi digital yang populer saat ini diperkenalkan oleh Paul Gilster. Literasi digital, menurut Gilster, bukan hanya keterampilan untuk berkomunikasi serta memakai teknologi komunikasi, tetapi juga keterampilan untuk memahami serta memakai informasi

pada banyak media sambil mempertahankan pemikiran positif. Siswa harus meningkatkan literasi digital mereka untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi digital, menurut Calvani serta Cartelli, didefinisikan sebagai keterampilan memakai media digital serta internet secara bijaksana serta moral (Benaziria, 2018).

Martin menjelaskan individu yang memiliki literasi digital tinggi sebagai seseorang yang mampu menemukan, mengelola, mengintegrasikan, mengeksplorasi, serta memadukan berbagai sumber daya digital secara efektif. Menurut Martin (2008), terdapat tiga pendekatan utama dalam memahami literasi digital, yaitu keterampilan digital, penggunaan digital, serta transformasi digital (Chan et al., 2017). Istilah "literasi digital" mencakup cakupan yang sangat luas, melibatkan baik pengetahuan serta keterampilan teknis tertentu, maupun pemahaman yang lebih umum mengenai penggunaan teknologi digital. Dengan berkembangnya jejaring sosial, internet, serta mesin pencari seperti Google, keperluan akan literasi digital jadi semakin penting. Bawden (2001) menjelaskan bahwa revolusi digital yang dipicu oleh kemudahan akses informasi lewat internet serta mesin pencari sudah mengubah cara orang mencari informasi yang sebelumnya sulit serta terbatas, kini jadi lebih mudah serta efisien. Literasi digital merujuk pada keterampilan untuk menyajikan, mencari, mengevaluasi, serta menerima ataupun menolak informasi yang diperoleh lewat media digital serta internet (Fieldhouse serta Nicholas, 2008).

Literasi digital mencakup keterampilan intelektual, fisik, sosiologis, serta emosional selain keterampilan teknis untuk memakai perangkat lunak serta mengelola perangkat digital (Alkalai, 2004). Ini mencakup hal-hal seperti memperoleh pengetahuan lewat navigasi nonlinier serta hipertekstual, mengevaluasi keakuratan serta keandalan data, serta memperoleh pemahaman strategis serta praktis mengenai aturan yang mengatur dunia maya. Sebagai bagian dari pengembangan literasi digital, siswa harus dididik mengenai etika digital. Ini berarti mereka harus dididik mengenai prinsip moral serta tanggung jawab untuk menghindari tindakan yang merugikan orang lain baik di dunia maya maupun di dunia nyata. Guru bisa meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam melihat informasi, memrangkai konten daring, serta berbagi ide serta pendapat secara online.

Berlandaskan berbagai perspektif yang dikemukakan, etika digital serta literasi terkait satu sama lain. Literasi digital ialah keterampilan untuk memakai media digital serta internet secara efektif; ini berarti bisa menyaring, memilah, serta secara umum mengakses konten positif. Hal

ini didasarkan pada standar terkini untuk penggunaan media digital yang bertanggung jawab (Benaziria, 2018).

## 2). Kewarganegaraan digital

Choi (2016) mengemukakan bahwa kewarganegaraan digital sebaiknya dipahami sebagai sebuah bentuk etika. Kewarganegaraan digital mencerminkan praktik penggunaan internet secara bertanggung jawab, etis, serta tepat. Konsep ini mencakup keterampilan individu dalam mengakses, mengonsumsi, mewujudkan, serta menganalisis konten digital, serta berinteraksi dengan orang lain di dunia maya. Kewarganegaraan digital juga melibatkan keterampilan untuk mengevaluasi informasi secara kritis, memahami serta memproduksi tulisan serta media daring dengan penuh kesadaran, serta mengekspresikan diri secara bertanggung jawab di ruang digital. Oleh sebab itu, penting untuk memberi pendidikan kepada siswa mengenai perilaku daring yang aman serta beretika. Kewarganegaraan digital menuntut penggunaan teknologi serta internet yang aman, etis, serta bertanggung jawab, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan hak serta kewajiban individu sebagai bagian dari masyarakat digital.

Dasar utama dalam membangun kewarganegaraan digital ialah pemahaman mengenai hakikat kewarganegaraan itu sendiri. Kewarganegaraan merujuk pada status sebagai anggota dari suatu komunitas sosial, politik, ataupun bangsa tertentu. Status ini membawa serta hak serta tanggung jawab yang penyusunannya bisa berbeda-beda tergantung pada konteks waktu serta budaya masyarakat. Baik kewarganegaraan konvensional maupun digital menuntut adanya standar moral yang tinggi. Dalam konteks masyarakat global yang saling terhubung, melampaui batas waktu serta wilayah geografis yang multikultural, kewarganegaraan digital menuntut nilai-nilai etika serta moral yang kokoh. Untuk jadi warga digital yang baik, seseorang harus mampu menyeimbangkan antara kebebasan individu serta tanggung jawab sosial, demi kepentingan bersama. Menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi serta kepentingan masyarakat luas jadi hal yang penting. Tantangan terbesar dalam mewujudkan hal ini ialah bagaimana mewujudkan kolaborasi yang efektif serta harmonis di dalam masyarakat digital yang terus berkembang (Benaziria, 2018).

## SIMPULAN

Kemajuan teknologi informasi di dunia mengalami kemajuan yang sangat pesat, ditandai dengan munculnya berbagai inovasi serta perangkat baru yang mampu meningkatkan efisiensi

serta efektivitas aktivitas manusia. Dalam konteks era digital, hampir seluruh aspek kehidupan sudah memanfaatkan teknologi ini untuk menggantikan sebagian besar peran manusia dalam pekerjaan sehari-hari. Rangkaian transformasi dari kerja manual menuju sistem berbasis informasi terus berlangsung secara dinamis, menjadikan teknologi informasi tak terpisahkan dari kehidupan modern. Hampir setiap kegiatan manusia, mulai dari saat bangun tidur hingga menjelang tidur kembali, kini dipengaruhi ataupun bahkan digantikan oleh sistem digital. Seiring waktu, transformasi ini terus berkembang, hingga di masa depan diperkirakan manusia hanya perlu menikmati hasil dari teknologi digital tersebut tanpa harus bersusah payah menjalankan rangkaianannya secara manual.

Kemajuan teknologi informasi di era digital memberi banyak manfaat sosial. Literasi digital ialah keterampilan mendasar yang wajib dipunya tiap individu mampu beradaptasi dengan dunia yang terus berubah. Dengan menguasai teknologi informasi serta komunikasi, masyarakat tidak hanya bisa memanfaatkan teknologi tetapi juga berkontribusi terhadap kehidupan global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Ni Komang Suni. "Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Benaziria, B. (2018). Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24114/jupii.v10i1.8331>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).
- Eirlangga, Y. S., & Syaputra, A. E. (2022). Klasifikasi Penjurusan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan Metode Algoritma C4. 5. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 154-159.
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang Email*, 1-15.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1-7.

- Hendro Setyo Wahyudi, M. P. S. (2014). Artikel Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. Analisis Sosiologi. 3 (1). 12. <https://media.neliti.com/media/publications/227634-teknologi-dankehidupan-masyarakat-7686df94.pdf>
- Hidayat, Nandang, and Husnul Khotimah. "Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2.1 (2019): 10-15.
- Munawaroh, I. (2010). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menumbuhkan kreativitas dan kemandirian belajar. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Muhasim, M. (2017). Pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik. Palapa.
- Putra, R. S., & Irwansyah, I. (2020). Media komunikasi digital, efektif namun tidak efisien, studi media richness theory dalam pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi di masa pandemi. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(2), 1-13.
- Rahayu, E., Thoriq, M., & Sapriadi, S. (2022). Pemodelan Simulasi dalam Pengoptimalan Penjualan Plastik HD Menggunakan Metode Monte Carlo. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 247-252.
- Sapriadi, S., Yunus, Y., & Dari, R. W. (2022). Prediction of the Number of Arrivals of Training Students With the Monte Carlo Method. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 9-13.